

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Jenis Penelitian**

Sugiyono (2017:2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menekankan pada data-data angka (*numerical*) yang diolah dengan statistika. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:14) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (filsafat yang beranggapan bahwa pengetahuan itu semata-mata berdasarkan pengalaman dan ilmu yang pasti), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif kausalitas, yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel (Sanusi, 2011:14). Dimana hubungan sebab-akibat tersebut sudah dapat diprediksi oleh peneliti dengan menyatakan klasifikasi variabel-variabelnya. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu perencanaan pajak dan variabel dependennya yaitu manajemen laba, kemudian dimoderasi dengan variabel ukuran perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada (Muhajirin, 2017). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan yang didapat melalui *www.idx.co.id* yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.2. Populasi dan Sampel**

### 1.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 32 perusahaan. Pemilihan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian yaitu karena perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman memiliki peran penting dalam pembangunan sektor industri. Hal itu dibuktikan dengan industri makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar pada capaian nilai ekspor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 22,26% (Nurcaya, 2020)

### 1.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:124). Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2015-2019.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah

Tabel 1.1  
Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019	32
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2015-2019.	(21)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	(0)
	Total Perusahaan	11

Dari tabel seleksi sampel di atas, ditemukan ada 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan 2015-2019 dari 11 perusahaan tersebut. Daftar nama perusahaan tersebut yaitu:

Tabel 1.2  
Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (D.H Cahaya Kalbar Tbk, PT
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
7	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
10	STTP	Siantar Top Tbk, PT
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, PT

### 1.3. Variabel, Operasionalisasi, Dan Pengukuran

#### 1.3.1. Variabel

Variabel atau pengubah merupakan sesuatu yang karakteristik atau nilainya berubah-ubah, berbeda-beda, atau bermacam-macam (Suliyanto, 2018:123). Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent*

*variabel*), variabel terikat (*dependent variabel*), dan variabel moderasi. Definisi operasional untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Independen (X1)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain (Suliyanto, 2018:127). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu perencanaan pajak.

2) Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

3) Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2017:40). Variabel moderasi pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

1.3.2. Operasionalisasi dan Pengukuran

Operasionalisasi variabel merupakan definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2018:65).

Tabel 1.3  
Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Perencanaan Pajak (X1)	Perencanaan pajak merupakan strategi yang dilakukan wajib pajak untuk membuat beban pajak menjadi seminimal mungkin dengan tetap dalam bingkai peraturan perpajakan.	a. <i>Net Income</i> (laba bersih) b. <i>Pretax Income</i> (laba sebelum pajak)	$TRR = \frac{net\ income\ it}{pretax\ income\ it}$
Manajemen Laba (Y)		DA ( <i>discretionary</i> )	Dait =

		<i>accruals</i> ) (Sulistiyanto, 2008)	$\frac{TAC}{Ait-1} - NDAit$
Ukuran Perusahaan (Z)	nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beragam cara (total aktiva, penjualan, dan lain sebagainya)	Total aset (Harahap, 2007:23)	Ukuran Perusahaan = Ln (total aset)

#### 1.4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada (Muhajirin, 2017). Data sekunder biasanya dapat berupa catatan, bukti, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan maupun tidak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi dokumentasi. Sukmadinata (2012:221) mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan penelusuran melalui situs internet *www.idx.co.id*, situs resmi BEI yang menyediakan laporan keuangan dan informasi keuangan perusahaan *go public* secara transparan. Data yang dianalisis yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2015-2019.

#### 1.5. Metode Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis kuantitatif. Data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel moderasi. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi moderasi. Sebelum melakukan

analisis regresi, harus menguji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi, maka model analisis layak digunakan.

#### 1.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, *range*, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2013:105). Namun, pada penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari data yang akan digunakan berdasarkan nilai rata-rata (mean), median, maksimum, dan minimum.

#### 1.5.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini akan menggunakan uji asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sebelum melakukan analisis regresi.

##### 1.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov Test(K-S)*. Apabila nilai probabilitas atau signifikansi atau sig K-S > 5% atau 0.05, maka data berdistribusi normal (Umar, 2011:180).

##### 1.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas atau korelasi antara variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS melalui menu Analyze, Regression, Linear, pindahkan variabel Y ke dependent list dan variabel X ke independent list,

kemudian klik Statistics dan centang collinearity diagnostics. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut menurut Ghozali (2013:106):

- 1) Jika nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  menunjukkan adanya multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$  menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

#### 1.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain (Umar, 2011:179). Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap. Prosedur uji untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan grafik *scatterplot*. Syarat yang harus dipenuhi untuk mendeteksi bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas sehingga model regresi layak dianalisis, yaitu titik-titik tidak membentuk pola tertentu serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 1.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam Ghozali (2013:107):

- 1) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi 41riteria.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terlatak antara ( $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.1.1. Analisis Regresi Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2012:216):

$$Y' = a + Bx$$

Keterangan:

$Y'$  : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$X$  : subjek pada Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

$a$  : harga  $Y'$  ketika harga  $X = 0$

$b$  : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel dependen. Bila (+) arah garis naik, bila (-) maka arah garis turun

### 1.5.3. Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi atau *moderated regression analysis* (MRA) adalah menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. *Moderated regression analysis* (MRA) menggunakan pendekatan analisis yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2013:211). Pada penelitian ini analisis regresi moderasi (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis ke 2 yaitu menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

dimoderasi oleh ukuran perusahaan, digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_1*Z + e$$

Keterangan :

- a : Nilai konstanta
- Y : Variabel Critirion (variabel manajemen laba)
- X1 : Variabel Predictor (variabel perencanaan pajak)
- B : Koefisien Regresi
- Z : Variabel Moderator (variabel ukuran perusahaan)
- X1\*Z : Variabel perencanaan pajak \* Variabel ukuran perusahaan
- E : Standart Error

Pengambilan keputusan didasarkan pada pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari taraf signifikansinya yaitu 5% (Ghozali, 2013:211). Apabila hasil perhitungan signifikansi yang diperoleh lebih dari 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak. Apabila tingkat signifikansinya positif sama dengan atau kurang dari 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima.

#### 1.5.4. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji signifikansi t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Dalam uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut:

- 1) Bila signifikansi  $>0.05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya hipotesis ditolak.
- 2) Bila signifikansi  $<0.05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya hipotesis diterima.
- 3) Bila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen